

**KEEFEKTIFAN MEMBACA MENGGUNAKAN METODE  
STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) PADA SISWA YANG  
KESULITAN MEMBACA DI SDN 004 SAMARINDA SEBERANG**

**Dian Permata Dewi  
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda**

**Dibimbing oleh :  
Evi Kurniasari Purwaningrum, S.Psi, M.Psi.  
Siti Khumaidatul Umaroh, S. Psi, M. Psi Psikolog**

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode membaca Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa SD kelas II yang kesulitan membaca dan faktor yang mendukung efektifitas metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang siswa kelas II SDN 004 Samarinda Seberang dan satu orang guru. Data penelitian ini bersumber dari wawancara guru dan orang tua serta observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang dilaksanakan di SDN 004 Samarinda Seberang belum efektif karena kurangnya waktu pengajaran metode SAS dan kurangnya dukungan dari orang tua.

**Kata kunci:** Metode SAS, Kesulitan Membaca

## **ABSTRACT**

***Dian Permata Dewi, 11.11.1001.3510.015, The Effectiveness of Using the Methods of Structural Analytic Reading of Synthetic Students who have Difficulty Reading in SDN 004 Samarinda Seberang.***

**Skripsi 2015**

***This study aims to determine the effectiveness of structural analytical synthetic method reading at II grade elementary school students who have difficulty reading and factors that support the effectiveness of the synthetic methods of structural analytic. This study used a qualitative descriptive study, the method used is the case study method. Subjects in this study were two second grade students of SDN 004 Samarinda across and one teacher. The research data was derived from interviews of teachers and parents as well as direct observation. Results showed that the structural analytical synthetic method carried out in SDN 004 Samarinda across ineffective due to lack of time teaching method SAS and lack of support from parents.***

***Keywords: Structural Analytical Synthetic Method, difficulty reading***

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca sangat penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari karena membaca menguasai berbagai macam pelajaran bidang studi di sekolah. Jika, anak masih sulit membaca maka anak akan mengalami banyak hambatan dalam proses belajar yang lainnya. Namun ternyata masih banyak kita temukan masalah anak yang mengalami kesulitan dalam belajar atau membaca.

Kemampuan kognitif merupakan kelompok keterampilan mental yang esensial pada fungsi-fungsi kemanusiaan. Melalui kemampuan kognitif tersebut memungkinkan manusia mengetahui, menyadari, mengerti, menggunakan abstraksi, menalar, membahas dan menjadi kreatif. Kekurangan atau adanya gangguan dalam proses kognitif merupakan keterbatasan instrinsik yang dapat mengganggu proses belajar anak Gunarsa (dalam Abdurrahman, 2012:131). Faktor kognitif anak sangatlah penting bagi anak karena sebagian besar aktifitasnya dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir, ketidakmampuan tersebut akan menyebabkan siswa sulit untuk mengikuti kegiatan belajar dalam hal membaca.

Pada anak yang kesulitan membaca terkadang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf,

dan sulit menyusun kata-kata. Untuk itu, dalam proses belajar membaca sangat diperlukan metode dalam pembelajaran membaca agar memudahkan siswa untuk mengenal huruf, menggeja dan membaca agar para siswa tidak lagi mengalami kesulitan belajar atau membaca dan memudahkan siswa untuk mengikuti pelajaran bidang studi lain dengan baik.

Metode belajar yang dipahami seorang guru sangatlah penting dalam melaksanakan tugas-tugasnya untuk memudahkan siswa dalam hal membaca atau pun mengenal huruf. Metode belajar seorang guru dalam hal mengajarkan anak membaca adalah agar siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar dalam semua bidang studi pelajaran di sekolah dengan baik tanpa adanya hambatan membaca.

Metode membaca SAS dapat menjadi salah satu metode dalam pembelajaran membaca agar memudahkan guru untuk mengajarkan siswa-siswi belajar membaca. Metode SAS merupakan metode membaca melalui cerita yang disertai gambar, yang di dalamnya mengandung unsur struktur analitik sintetik. Struktural menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian, sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula Broto (dalam Erniati, 2013). Teknik penggunaan metode ini ialah dengan kartu bergambar, anak

diberikan gambar kemudian gambar tersebut ditebak oleh anak dengan kalimat masing-masing sesuai gambar yang diberikan. Anak-anak juga dapat menempel kata-kata yang tersusun menjadi kalimat. Dalam metode ini anak-anak terlebih dahulu diperkenalkan pada suatu unit bahasa kecil, yaitu kalimat. Kalimat tersebut dirinci menjadi kata-kata dan kemudian akan dipecah lagi menjadi huruf-huruf.

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar membaca banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan kesulitan membaca harus segera diatasi (Abdurrahman,2012).

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam pelajaran di kelasnya Lerner (dalam Abdurrahman).

Bryan dan Bryan (dalam Abdurrahman,2012:162) mendefinisikan kesulitan belajar membaca sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu

berkenaan dengan waktu,arah,dan masa. Menurut Lerner seperti dikutip Mercer (dalam Abdurrahman,2012) definisi kesulitan belajar membaca sangat bervariasi, tetapi semuanya menunjuk pada adanya gangguan pada fungsi otak. Hubungan antara susunan syaraf pusat dan kesulitan belajar telah diteliti oleh Alfreed Strauss, seorang neorologis berkebangsaan Jerman, ia menerangkan adanya hubungan antara luka pada otak dengan penyimpangan di dalam perkembangan bahasa, persepsi dan perilaku. Selanjutnya, Strauss dan Lehtinen (dalam Jamaris,2013) mengemukakan bahwa kerusakan yang terjadi pada otak yang menjadi penyebab terjadinya kelainan persepsi visual dan auditif menyebabkan terjadinya kesulitan di bidang bahasa, membaca, matematika, dan bidang lainnya.

Anak berkesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Gejala penghilangan tampak misalnya pada saat dihadapkan pada bacaan "Bunga mawar merah" dibaca oleh anak "Bunga merah". Penyisipan terjadi jika anak menambahkan kata pada kalimat yang sedang dibaca; misalnya, "Bapak pergi kerumah Paman" dibaca oleh anak "Bapak dan Ibu

pergi ke rumah paman”. Penggantian terjadi jika anak mengganti kata pada kalimat yang sedang dibaca, misalnya “itu buku Kakak” dibaca “itu buku Bapak”. Pembalikan tampak seperti pada saat anak seharusnya membaca “ubi” dibaca “ibu”; dan kesalahan ucap tampak pada saat membaca tulisan “namun” dibaca “nanum”. Gejala perubahan tempat tampak seperti pada saat membaca “ibu pergi kepasar” dibaca “ibu kepasar pergi”. Gejala keraguan tampak pada saat anak berhenti membaca satu kata dalam kalimat karena tidak dapat mengucapkan kata tersebut. Mereka sering membaca dengan irama yang tersentak-sentak karena sering berhadapan dengan kata-kata yang tidak dikenal ucapannya (Abdurrahman, 2012). Menurut Jamaris (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca antara lain faktor fisik, faktor psikologis, sosial ekonomi, penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat. Kesalahan anak membaca biasanya terdapat pada penyelipan kata, penghilangan kata atau huruf.

Metode belajar SAS ini di programkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Regu yang dipimpin oleh Dr. A.S. Broto pada waktu itu telah menghasilkan metode SAS. Menurut Supriyadi (dalam Erniati 2013) pengertian metode SAS adalah suatu pendekatan belajar melalui cerita yang disertai gambar, yang di

dalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik. Teknik pelaksanaan metode ini ialah dengan kartu bergambar, anak diberikan gambar untuk kemudian ditebak dan pengajar memberikan kalimat yang ditebak anak yang benar. Anak-anak juga dapat menempel kata-kata yang tersusun menjadi kalimat. Prosedur penggunaan metode SAS : (1)Mula-mula membaca permulaan yaitu membaca 2 sampai 5 kata, (2) Merekam bahasa anak melalui pertanyaan-pertanyaan dari guru sebagai kontak permulaan, (3) Menampilkan gambar (kartu) sambil bercerita. Setiap gambar yang perlihatkan oleh guru muncullah kalimat dari setiap anak yang sesuai dengan gambar yang diperlihatkan oleh guru (4) Membaca kalimat secara terstruktur. (5)Membaca permulaan dengan buku (6) Membaca lanjutan (7)Membaca dalam hati

Teknik pelaksanaan Metode SAS ialah keterampilan memilih kartu kata dan kalimat. Sementara anak-anak mencari huruf, suku kata, kata. Pengajar dengan sebagian anak lainnya menempelkan kata-kata yang tersusun menjadi kalimat. Begitu seterusnya hingga semua anak mendapat giliran untuk menyusun kalimat. Adapun langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Struktur yaitu menampilkan keseluruhan
- 2) Analitik yaitu melakukan proses penguraian
- 3) Sintetik yaitu melakukan

penggabungan pada struktur semula.

Adapun kegiatan pembelajaran menulis permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru bercerita atau berdialog dengan siswa
- 2) Memperhatikan gambar yang berhubungan dengan isi cerita
- 3) Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita
- 4) Menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita
- 5) Menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat
- 6) Menulis suku kata dari uraian suku kata
- 7) Menuliskan huruf-huruf sebagai uraian dari suku kata
- 8) Menyatukan kata-kata menjadi kalimat.

Contoh : seorang guru mengambil kartu bergambar sapu, kemudian guru tersebut menceritakan gambar tersebut dalam bentuk dialog. Dari dialog tersebut kemudian anak-anak disuruh menulis yang ia tangkap dari cerita tersebut dengan uraian kata-kata dan uraian huruf-huruf. Sapu → sa-pu → s-a-p-u. Kelemahan Metode SAS adalah (1) Metode SAS terkesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini. (2) Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini, karena tidak semua sekolah dapat menggunakan metode ini. (3)

Metode SAS hanya untuk konsumen pembelajaran di sekolah-sekolah tertentu yang dapat melaksanakan metode tersebut. Kelebihan Metode SAS adalah (1) Metode ini akan menjadi landasan berpikir analisis (2) Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak akan mudah mengikuti prosedur dan akan cepat membaca pada kesempatan berikutnya. (3) Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai keefektifan belajar membaca melalui metode membaca Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca di SDN 004 Samarinda Seberang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun jenis dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. metode yang digunakan adalah metode studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan fokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dari studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber

Nawawi (dalam Muhlisan Achmad Asep,2013).

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang siswa kelas II SD yang kesulitan membaca dan satu orang guru. tehnik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yaitu memilih subjek sesuai kreteria penelitian/peneliti (yan dibutuhkan dalam penelitian)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini yang dilakukan melalui wawancara dari guru yaitu keefektifan metode membaca SAS selama kurang lebih satu tahun ini guru menggunakan metode tersebut dan menurut guru metode tersebut efektif karena dengan demikian anak mudah paham dan menghafal huruf, tidak mudah bosan dengan belajar karena menggunakan kartu sebagai pelengkap, anak-anak diajak untuk bercerita dan menulis namun metode ini belum efektif untuk kedua subjek karena kurangnya waktu belajar membaca menggunakan metode tersebut.

Dalam pelaksanaan metode membaca ini guru menerapkan seminggu dua kali di hari senin dan rabu. Metode ini sudah diterapkan d sekolah kurang lebih selama satu tahun, namun pada kedua subjek metode ini baru dilakukan selama kurang lebih empat bulan dan menurut wawancara dengan guru metode ini belum efektif diterapkan kepada kedua subjek karena masih kurangnya waktu dalam pertemuan, dan kurangnya dukungan dari orang tua dalam hal ini kedua subjek tidak diasuh oleh orang tua kandungnya. Hal itu menyebabkan kedua subjek tidak terlalu termotivasi dalam

belajar khususnya membaca. Lingkungan rumah yang mendukung serta perekonomian yang kurang menjadi salah satu faktor penyebab anak dapat membaca.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan membaca dapat menguasai berbagai macam pelajaran disekolah. Untuk itu penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara bahwa keefektifan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada anak kelas II yang kesulitan membaca di SDN 004 belum efektif karena kurangnya waktu pengajaran yang diberikan oleh guru, serta kurangnya keinginan siswa untuk belajar membaca disekolah dan kurangnya dukungan orang tua memberikan motivasi belajar pada anak dan faktor ekonomi keluarga yang tidak mendukung sehingga anak belum bisa membaca dengan baik.

### **SARAN**

#### **1. Siswa.**

Agar siswa mau mengikuti pembelajaran dari guru dengan baik

#### **2. Guru.**

Diharapkan guru menerapkan penggunaan metode membaca Struktural. Analitik Sintetik (SAS) dalam proses belajar membaca awal agar anak mudah menghafal huruf-huruf.

### 3. Orang tua.

Diharapkan dapat mengajarkan anak dengan menggunakan metode SAS agar anak lebih mudah menghafal huruf-huruf serta membaca.

### 4. Peneliti Selanjutnya.

Dapat menggunakan metode yang berbeda dengan permasalahan yang sama agar siswa dapat termotivasi dalam belajar membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ahmadi, A & Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Baso,A,S., Efendi., & Barasandji,S. (2011). *Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu. Jurnal Kreatif Tadulaku*, 2, 1.
- Contoh surat pernyataan keaslian skripsi (2013, 1 Agustus). *Mobile Friendly* [on-line]. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2015 dari <http://contohnyaurIndonesia.c>
- om/contoh-surat-pernyataan-keaslian-skripsi/
- Dahniar. (2013). *Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan Dengan Metode SAS Siswa Kelas II SDN 2 Ogowele. Jurnal Kreatif Tadulako*, 4, 235-614.
- Dewantara, I.P.M. (2012). *Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIIIE SMPN 5 Negara dan Strategi Guru Untuk Mengatasinya*.
- Dr. Baswori, M.Pd., & Dr. Suwandi, M.Si. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Erniati. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Strktural Analitik Sintetik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Sadaniang. Jurnal Penelitian. Universitas Tanjung Pura Pontianak*.
- Fitriyati. (2004). *Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Ditinjau dari Kesadaran Fonologis dan Intelegensi*, Tesis, Universitas Gadjah Mada.
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan. Jambi*. Referensi.
- Jamaris M. (2014). *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kesulitan Membaca (2015, 15 April). *Wikipedia* [on-line].



- Diakses pada tanggal 15 April 2015 dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Disleksia#/search>.
- Muhibin, N.A. (2011, 11 Oktober). *Kekurangan dan Kelebihan Metode SAS* [on-line]. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2015 dari <http://uyunkachmed.blogspot.co.id/2011/10/kekurangan-dan-kelebihan-dari-tiap.html?m=1>
- Muhlisian, A.A. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia, 3.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, E. Y. (2010). *Kesulitan Belajar*. Magistra. No. 73.
- Sutrina., Sopandi, A.A., & Rahmahtrisilvia. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Suku Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas I di SDN 03, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 2, 362-371.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Widayanti, G.C., Rusmawati, D., & Siswati. (2012). *Profil Intelligensi Pada Siswa Dengan Kesulitan Belajar di SD Negeri GISIKDRONO Semarang*, Jurnal Psikologi Undip, 11, 1-2.